

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013 – 2017**

Untara

Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

torobantul@gmail.com

Abstract

Stock Prices are usually traded on the exchange floor at market prices that will vary from time to time, this will be related to the value of the stock. This study aims to examine the effect of Current Ratio, Return on Assets, Company Size, Share Prices on basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period.

Population in this research is manufacturing company of basic industry sector and chemistry which listed in Indonesia Stock Exchange in year 2013 until 2017. Sample selection by purposive sampling method. The data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques with documentation techniques. The research data was analyzed by multiple regression analysis with SPSS 22. The independent variables used in this study were Current Ratio, Return On Assets, Company Size while the dependent variable used was Stock Price.

The results obtained from this study are that partially the variable Current ratio does not have an influence on stock prices, Return On Assets has an influence on stock prices, Company Size has an influence on stock prices, while Simultaneous variables of current ratio, return on assets and firm size have an influence on stock prices on manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia stock exchange for the 2013-2017 period.

Keywords: Stock Prices, ROA, Current ratio

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, dimana hambatan-hambatan perekonomian semakin pudar, peralihan arus dana dari pihak yang surplus kepada yang defisit akan semakin cepat dan tanpa hambatan. Pasar Modal sebagai pintu investasi terhadap aliran dana dari pihak yang kekayaan (surplus) kepada pihak yang kekurangan dana (defisit) berperan sebagai lembaga perantara keuangan. Investor disini adalah pihak yang surplus dalam kaitannya dengan keuangan. Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal banyak yang tertarik untuk memiliki saham dari sebuah perusahaan sebagai bukti kepemilikannya akan perusahaan tersebut. Namun sebelum masyarakat memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan yang terpenting untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten suatu perusahaan. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta*

perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Laporan keuangan mencerminkan informasi tentang kinerja perusahaan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan pada suatu akhir periode yang tercermin dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas Harahap (2006). Informasi kinerja keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk memprediksi dan menilai kemampuan saham perusahaan untuk memberikan imbal hasil saham baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Pada era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia harus selalu bersaing untuk memperoleh keberhasilan, terutama dengan perusahaan lain dari sektor dan jenis industri dasar dan kimia yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara keberhasilan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Industri dasar dan kimia merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu bukti, bahwa industri dasar dan kimia telah menarik banyak pihak. Para perusahaan industri bahan dan kimia di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya.

Oleh karena itu, sektor industri dasar dan kimia harus memperhatikan *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan yang baik agar dapat menunjang kinerja produksi-produksi yang dipengaruhi, agar harga saham sektor industri dasar dan kimia dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri dasar dan kimia untuk mengharapkan imbal hasil saham yang dapat menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia dalam kegiatan operasionalnya harus menggunakan peralatan dan teknologi yang nilainya tidak sedikit, dan semua peralatan tersebut digolongkan ke dalam asset perusahaan. Untuk mengetahui *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan industri dasar dan kimia, maka perlu dilakukan analisis dari laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan atau rasio keuangan.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia karena sektor ini bisa dikatakan sektor yang bertumbuh ataupun sektor siklus karena permintaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Tips berinvestasi di sektor ini adalah dengan memperhatikan permintaan pasar akan produknya. Alasan lain yang mendasari pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu industri dasar dan kimia merupakan sub sektor industri yang paling banyak diantara beberapa sub sektor yang lain dari perusahaan manufaktur. Industri dasar dan kimia terdiri dari Industri semen, Industri logam, Industri kimia, Industri plastik dan kemasan, Industri pakan ternak, Industri kayu, serta industri pulp dan kertas.

Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dari pernyataan disimpulkan bahwa rasio merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan di antara angka-angka tertentu. Dalam analisis rasio keuangan angka-angka yang dianalisis berasal dari data keuangan. Agar rasio-rasio itu mempunyai arti, maka rasio yang dihitung harus dari variabel-variabel yang mampu memberikan arti.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Weston (2008). Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan Kasmir (2010).

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *return on assets* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset - aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Hanafi (2008), *Return On Assets* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya yang menandai aset tersebut.

Selain *current ratio* dan *return on assets* terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan Han & Lesmond (2009). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), *firm size* yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan.

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada Bab IV Pasal 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa dinilai dari kekayaan bersih atau total aset dari perusahaan tersebut, oleh karena itu peneliti berencana menggunakan total aset sebagai acuan untuk mengukur kekayaan dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyanawati (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2016) Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013), Novasari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setia (2015), Ariyanti, Wijono, Sulasmayati (2016), Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusaini (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015), Rendianto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu **“PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017?
- b. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017?
- d. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017?

Batasan masalah adalah membatasi beberapa hal untuk memfokuskan penelitian ini. Batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan tersebut antara lain :

- a. Menggunakan Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode 2013-2017.
- b. Alat ukur yang digunakan adalah *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

B. KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan para pemimpin atau manajemen dapat melihat jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Sadeli (2002) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Kieso, Donald E, Weygandt dan Warfield (2002) pengertian laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 (2004), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi neraca laporan arus kas laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misal sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan.

Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan demikian laporan keuangan adalah catatan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berfungsi sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor karena para investor akan melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan dan perusahaan biasanya sering mempublikasikan laporan keuangannya itu untuk menarik para investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, para investor dan pemerintahan dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh seta pihak-pihak lainnya lagi. Laporan keuangan merupakan informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dan laporan keuangan.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Bernstein dalam harahap (2007) adalah:

- a. *Screening* Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding* Analisis dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting* Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung.

b. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan antara pihak investor dan pihak issuer. Pasar modal juga dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2002).

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada “Standar Akuntansi Keuangan” paragraph 3 (2004) menyatakan bahwa investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, *dividend* dan uang muka), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Sedangkan, menurut Husnan (2003) investasi merupakan setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

b. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tetapi secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini merupakan kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendekatan saat ini pendapatan masa datang.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Saham (*shares*) adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda pernyataan modal pada perseroan terbatas yang member hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal disetor menurut Harianto dan Sudomo (2006). Berdasarkan pernyataan tersebut saham dapat dikatakan sebagai surat bukti pemilikan terhadap sebagian modal atas perseroan terbatas. Bagi investor, dengan memiliki surat bukti tersebut berarti ia sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan surat bukti tersebut dalam hal ini saham. Hal tersebut disebabkan karena untuk mendapatkan surat bukti tersebut investor mengeluarkan dananya yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan.

b. Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Secara teori ekonomi harga pasar suatu saham akan terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan yang mencerminkan kekuatan pasar, seperti yang dijelaskan menurut Anoraga dan Pakarti (2003) mengemukakan bahwa harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar dan analisis memfokuskan perhatian pada waktu, yaitu perkiraan trend naik atau turun. Sedangkan apabila permintaan lebih banyak dari pada penawaran saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga akan terjadi trend naik.

Menurut Arifin (2001) menyatakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu pergerakan harga saham yang terjadi dilantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari : kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing dibursa, indeks harga saham gabungan (IHSG), *new* dan *issue*.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

C. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan harga saham periode 2013-2017.

Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
(yang digunakan dalam penelitian)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	EKAD	Ekadharma International Tbk
8	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
9	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
10	INCI	Intan Wijaya International Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	LION	Lion Metal Work Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia Tbk

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *purpoive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu menurut Sugiyono (2010).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan & laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017	65
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2013-2017 dan perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(17)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(13)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(19)
Total Sampel		16

Sumber: Data BEI, 2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh total sampel sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai website resmi www.idx.co.id untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 – 2017. Sedangkan data mengenai harga saham perusahaan diperoleh melalui website www.duniainvestasi.com.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

a. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penyusun melakukan studi pustaka guna menunjang dalam penulisan skripsi ini. Studi pustaka yang dilakukan diantaranya :

- 1) Membaca referensi dan jurnal-jurnal yang sudah ada dengan tujuan sebagai panduan dalam penyusunan penulisan skripsi dan untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan judul penulisan ini.
- 2) Mengunduh data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari internet beserta informasi pendukung lainnya yang diperlukan oleh penulis sebagai informasi, yang diperoleh penulis melalui internet pada situs www.idx.co.id.

4. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel yaitu:

- ✓ Dependent variabel (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.
- ✓ Independent variabel (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan.

a. Variabel Dependen

1) Harga saham

Pada surat berharga tercantum antara lain harga saham, harga ini disebut harga atau nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan. Harga saham dapat dilihat melalui situs web www.duniainvestasi.com dengan mencantumkan kode perusahaan dan tahun harga saham yang diteliti yaitu periode 2013-2017.

b. Variabel Independen

1) *Current Ratio*

Menurut Harahap (2010), *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang harus segera dipenuhi. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2) *Return on Assets*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya menurut Kasmir (2015). *Return on asset* dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagaiberikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah: “Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

5. Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 *for windows*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai website resmi www.idx.co.id dan data mengenai harga saham perusahaan diperoleh melalui website www.duniainvestasi.com. Data yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu Harga Saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan.

1) Perhitungan Harga Saham

Berikut adalah harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada saat *closing price* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

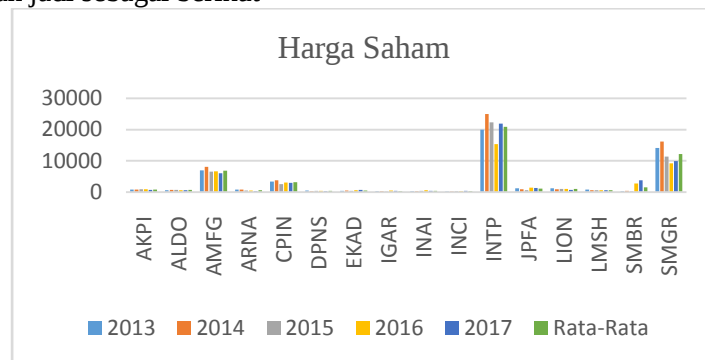
*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Tabel 4.2
 Harga Saham Periode 2013-2017
 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	810	830	875	900	725	828
2	ALDO	660	735	735	600	600	666
3	AMFG	7000	8050	6550	6700	6025	6865
4	ARNA	820	870	500	520	342	610,4
5	CPIN	3375	3780	2600	3090	3000	3169
6	DPNS	470	353	387	400	350	392
7	EKAD	390	515	400	590	695	518
8	IGAR	295	315	224	520	378	346,4
9	INAI	300	350	405	645	378	415,6
10	INCI	240	238	305	306	408	299,4
11	INTP	20000	25000	22325	15400	21950	20935
12	JPFA	1220	950	635	1455	1300	1112
13	LION	1200	930	1050	1050	765	999
14	LMSH	800	645	575	590	640	650
15	SMBR	330	381	291	2790	3800	1518,4
16	SMGR	14150	16200	11400	9175	9900	12165

Sumber : www.duniainvestasi.com

Data di atas dapat bahwa perusahaan yang mempunyai harga saham tertinggi yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) dan harga saham terendah yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS). Apabila digunakan dalam diagram batang, maka tingkat harga saham akan jadi sebagai berikut



Gambar 4.1
 Diagram Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2) Perhitungan *Current Ratio* / Variabel Bebas (X1)

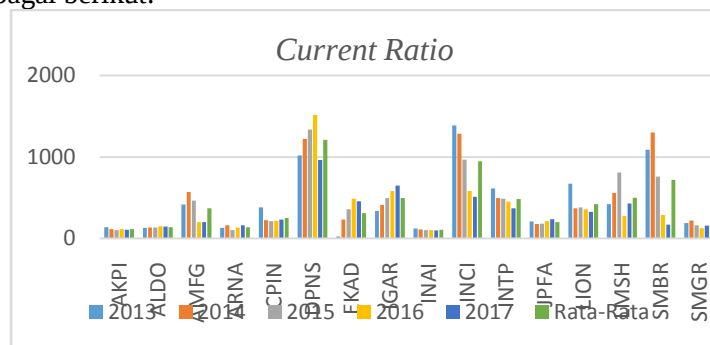
Berikut adalah *current ratio* perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada saat *closing price* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel 4.3
Current Ratio Periode 2013-2017
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	135,91	113,19	103,06	112,88	104,34	113,876
2	ALDO	129,97	132,9	134,44	147,83	144,04	137,836
3	AMFG	417,78	568,44	465,43	201,98	200,95	370,916
4	ARNA	129,93	160,75	102,07	134,88	162,62	138,05
5	CPIN	379,23	224,07	210,62	217,28	231,66	252,572
6	DPNS	1017,43	1222,81	1335,01	1516,45	962,13	1210,766
7	EKAD	23,29	232,96	356,88	488,56	455,91	311,52
8	IGAR	338,91	412,09	496,1	582,19	650,22	495,902
9	INAI	123,62	108,24	100,35	100,29	99,25	106,35
10	INCI	1387,21	1286,42	967,7	581,5	510,17	946,6
11	INTP	614,81	493,37	488,66	452,5	370,31	483,93
12	JPFA	206,46	177,15	179,43	212,98	234,59	202,122
13	LION	672,88	369,47	380,23	355,86	327,13	421,114
14	LMSH	419,66	556,8	808,91	277,01	428,2	498,116
15	SMBR	1087,97	1299,46	757,27	286,83	168	719,906
16	SMGR	188,24	220,9	159,7	127,25	156,78	170,574

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai *current ratio* tertinggi yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan *current ratio* terendah yaitu PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI). Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila digunakan dalam diagram batang, maka tingkat *current ratio* akan jadi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

3) Perhitungan *Return On Asset* / Variabel Bebas (X2)

Berikut adalah *return on asset* perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada saat *closing price* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

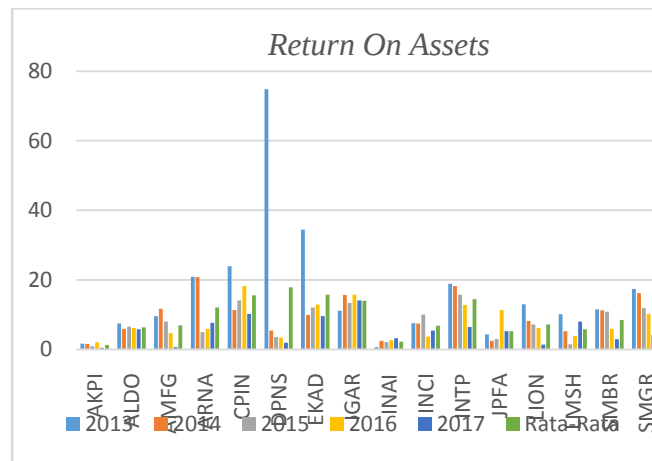
Tabel 4.4
Return On Assets Periode 2013-2017
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1,66	1,56	0,96	2	0,49	1,334
2	ALDO	7,49	5,9	6,58	6,15	5,82	6,388
3	AMFG	9,56	11,7	7,99	4,73	0,62	6,92
4	ARNA	20,94	20,78	4,98	5,92	7,63	12,05
5	CPIN	23,9	11,35	14,13	18,25	10,18	15,562
6	DPNS	74,84	5,4	3,59	3,38	1,93	17,828
7	EKAD	34,44	9,91	12,07	12,91	9,56	15,778
8	IGAR	11,13	15,69	13,39	15,77	14,11	14,018
9	INAI	0,66	2,46	2,15	2,66	3,18	2,222
10	INCI	7,59	7,45	10	3,71	5,45	6,84
11	INTP	18,84	18,26	15,76	12,84	6,44	14,428
12	JPFA	4,29	2,45	3,06	11,28	5,25	5,266
13	LION	12,99	8,17	7,2	6,17	1,36	7,178
14	LMSH	10,15	5,29	1,45	3,84	8,05	5,756
15	SMBR	11,51	11,22	10,84	5,93	2,9	8,48
16	SMGR	17,39	16,24	11,86	10,25	4,17	11,982

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai *return on assets* tertinggi yaitu PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan *return on assets* terendah yaitu PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI). *Return on assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan cara membandingkan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga dapat diketahui performa perusahaan tersebut. Semakin besar *return on assets* semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Apabila digunakan dalam diagram batang, maka tingkat *return on assets* akan jadi sebagai berikut:

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta



Gambar 4.3

Diagram Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

4) Perhitungan Ukuran Perusahaan / Variabel Bebas (X3)

Berikut adalah Ukuran *Perusahaan* (SIZE) perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada saat *closing price* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

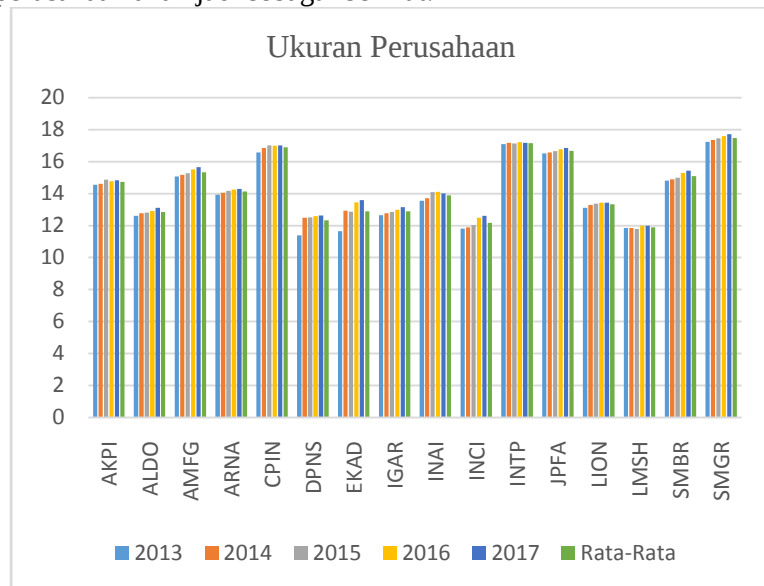
Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan Periode 2013-2017
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	14,55	14,62	14,87	14,78	14,83	14,73
2	ALDO	12,62	12,78	12,81	12,92	13,12	12,85
3	AMFG	15,08	15,18	15,27	15,52	15,65	15,34
4	ARNA	13,94	14,05	14,17	14,25	14,29	14,14
5	CPIN	16,57	16,85	17,02	17	17,02	16,892
6	DPNS	11,4	12,5	12,52	12,6	12,64	12,332
7	EKAD	11,65	12,93	12,87	13,46	13,59	12,9
8	IGAR	12,66	12,77	12,86	12,99	13,15	12,886
9	INAI	13,55	13,71	14,1	14,11	14,01	13,896
10	INCI	11,82	11,9	12,04	12,5	12,62	12,176
11	INTP	17,1	17,18	17,13	17,22	17,18	17,162
12	JPFA	16,52	16,57	16,66	16,77	16,86	16,676
13	LION	13,12	13,3	13,37	13,44	13,43	13,332
14	LMSH	11,86	11,85	11,8	12	11,99	11,9
15	SMBR	14,81	14,89	15	15,29	15,44	15,086
16	SMGR	17,24	17,35	17,46	17,6	17,71	17,472

Sumber : Data diolah dengan SPSS

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai Ukuran Perusahaan tertinggi yaitu PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan yang terendah yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Apabila digunakan dalam diagram batang, maka tingkat ukuran perusahaan akan jadi sebagai berikut:



Gambar 4.4

Diagram Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

b. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	99.25	1516.46	413.9894	353.16088
ROA	80	.49	74.84	9.1691	9.48883
UP	80	11.40	17.71	14.3606	1.86419
HRGSHM	80	224	25000	3218.08	5654.588
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel data. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai *current ratio* terendah (minimum) adalah 99,25 terdapat pada PT. Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2017 dan *current ratio* tertinggi (maximum) adalah sebesar 1516,46 terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016. Kemudian rata - rata *current ratio* sebesar 413,9894 dengan nilai standar deviasi sebesar 353,16088. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *current ratio* memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata (*mean*) nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *current ratio* sangat baik selama periode pengamatan.

Nilai *return on assets* terendah (minimum) adalah sebesar 0,49 terdapat pada PT. Argha Karya Prima Ind. Tbk (AKPI) pada tahun 2017 dan *return On Assets* tertinggi (maximum) adalah sebesar 74,84 terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2013. Kemudian rata - rata *return on sssets* sebesar 9,1691 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,48883. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *return on assets* memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata - rata (*mean*) nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *return on assets* kurang baik selama periode pengamatan.

Nilai Ukuran Perusahaan terendah (minimum) adalah sebesar 11,40 terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2013 dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tertinggi (maximum) adalah sebesar 17,71 terdapat pada PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2017. Kemudian rata - rata total Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 14,3606 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,86419. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata (*mean*)-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sangat baik selama periode pengamatan.

Nilai harga saham terendah (minimum) adalah sebesar 224 terdapat pada PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2015 dan harga saham tertinggi (maximum) adalah sebesar 25000 terdapat pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP) pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa selama *periode* 2013 – 2017 secara umum harga saham perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Kemudian rata - rata harga saham sebesar 3218,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 5654,588. Artinya penyimpangan distribusi nilai variabel harga saham dari rata - ratanya adalah sebesar 3218,08 selama periode pengamatan.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensi hasil penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut sesuai dengan aspek-aspek financial yang mendasarinya.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini merumuskan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *current ratio* terhadap harga saham. Setelah melakukan pengujian untuk hipotesis ini diperoleh nilai t hitung sebesar 1,720 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh *current ratio* > 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak

Hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya *current ratio* biasanya digunakan sebagai alat ukur keadaan likuiditas suatu perusahaan yang jika *current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan menunjukkan awal ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selain itu *current ratio* yang rendah akan menyebabkann terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham. Kinerja yang bagus pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dengan memiliki *current ratio* terlalu tinggi, walaupun *current ration* perusahaan relatif besar artinya perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahannya, namun *current ratio* yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin, perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal, khususnya laba perusahaan. Namun *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar.

Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh keuntungan yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah dan investor tidak melihat *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjadi prioritas bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *return on asset* terhadap harga saham. Setelah melakukan pengujian untuk hipotesis ini diperoleh nilai t hitung sebesar 2,292 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,025. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh *return on asset* > 0,05, yang artinya terdapat pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya, *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Dengan nilai *Return On Assets* yang baik dapat menjadi nilai plus perusahaan karena memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam menggunakan aset perusahaan yang ada. Sehingga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang berdampak terhadap permintaan saham perusahaan yang akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septyanawati (2014) dan Suharno (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga penelitian menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2013) dan Andrian (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap harga saham. Setelah melakukan pengujian untuk hipotesis ini diperoleh nilai *t* hitung sebesar 8,195 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ukuran perusahaan (SIZE) $> 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.

Hal ini menunjukan semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. Informasi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Asumsi dari para investor bahwa perusahaan yang besar lebih profitable dibandingkan industri yang sama, dan hal ini juga akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakn perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan akan bernilai terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan smakin besar dalam persaingan menunjukkan daya

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015), Rendianto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan (SIZE). Setelah melakukan pengujian untuk hipotesis ini diperoleh nilai F hitung sebesar 24,325 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, yang artinya *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima.

Dari ketiga variabel yang diuji yaitu *current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan variabel ukuran perusahaan yang paling berpengaruh (dominan), terhadap harga saham dan kemudian *return on asset*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. Informasi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Asumsi dari para investor bahwa perusahaan yang besar lebih profitable dibandingkan industri yang sama, dan hal ini juga akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakn perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan akan bernilai terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat nilai perusahaan smakin besar dalam persaingan menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, investor akan merespon positif sehingga nilai saham akan meningkat.

Kemudian diikuti *return on asset* hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya, *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Dengan nilai *Return On Assets* yang baik dapat menjadi nilai plus perusahaan karena memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam menggunakan aset perusahaan yang ada. Sehingga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang berdampak terhadap permintaan saham perusahaan yang akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan harga saham.

E. PENUTUPAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya *current ratio* biasanya digunakan sebagai alat ukur keadaan likuiditas suatu perusahaan yang jika *current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan menunjukkan awal ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selain itu *current ratio* yang rendah akan menyebabkann terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham.
- b. *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya, *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.
- c. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukan semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan perfomance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.
- d. *Current ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Dari ketiga variabel yang diuji, variabel ukuran perusahaana paling dominan terhadap harga saham kemudian diikuti oleh *return on assets*.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

2. Saran

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan ukuran perusahaan paling dominan (berpengaruh) terhadap harga saham untuk itu diharapkan perusahaan dapat menjaga tingkat suatu ukuran perusahaan yang dimiliki karena dengan demikian perusahaan bisa memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham.

F. REFERENSI

- Abdullah, Assegraf Ibrahim. (2003). *Pasar Modal*. Jakarta : PT. Mario Grapika.
- Anoraga, Pandji dan Piji, (2003). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arifin, Ali. (2001). *Membaca Saham*. Jakarta : PT. Raja Graamedia
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fakhrudin, Hendy M. (2002). *Istilah Pasar Modal*. A-Z Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 23*
- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta:Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Sahri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. (2006). *Peran dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : PT Mario Grapika.
- Hartono, Jogyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi IV, Cetakan I. Yogyakarta : BPFE
- Hartono, Jogyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryetti, (2012). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”*. Riau
- Husnan, Suad. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UUP-AMP YKPN.
- Ikatan Akutansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba.
- Ikatan Akutansi Indonesia (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismanegara, Anggelarsih Indamayu. (2013). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”*. Universitas Brawijaya.
- Jelie D. Wehantouw, Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas. (2017). *“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”*. Manado
- Kasmir dan Jakfar. (2008). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke-2. Kencana Jakarta
- Kasmir, SE. MM. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- Karimah, Nurul. (2015). “ *Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013)*”
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke-10 Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- M. Sadeli, lili, (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Zaki, Islahuddin dan M, Shabri. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*”. Aceh
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta
- Munir, Fuady. (1996). *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*. Bandung: Citra Bakti
- Oca, Tamara Viandita. Et al. (2013). “*Pengaruh Debt Ratio (DER), Price To Earning Per Share (PER), Earning Per Share (EPS) dan Size Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 1, NO,2.
- Prastowo D, Dwi., dan Julianty, Rifka. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Rendianto, F.A. (2013). “*Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*”. Bandung
- Rhamedia, Hartika. (2015). “*Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI)*”. Padang
- Safiri, Abied Luthfi. (2013). “*Pengaruh EPS, PER, ROA dan MVA Terhadap harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*”. Semarang
- Septyanawati Tri Arvinta, (2014), “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Surakarta
- Sriwahyuni, Endah. (2017). “*Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011 – 2015*”.
- Suharno, (2016), “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*”. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Susanto, Achmad Syaiful, “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI*” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya, 2011.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Undang-Undang NO.8 Tahun (1995) Tentang Pasar Modal

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- Undang-Undang No. 20 Tahun (2008) Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Van Horne, James C dan John M. Machowicz JR. (2005). *Fundamental of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba empat.
- Viandita, Tamara Oca. Et al. (2013). “Pengaruh Debt Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 1 No 2.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Wuryatiningsih. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta:Salemba Empat
- www.duniainvestasi.com
- www.idx.co.id

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta